



Upaya Menjaga Warisan Naskah Kuno

■ Pemkot Yogyakarta Hadirkan Program Digitalisasi Literatur Lewat Gantari

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta menghadirkan pusat unggulan naskah kuno bertajuk Gantari. Terobosan itu menjadi bentuk komitmen Pemerintah Kota (Pemkot) Yogya dalam melestarikan, mengelola, dan mendayagunakan naskah kuno sebagai sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Sugeng Purwanto, mengapresiasi adanya pusat unggulan naskah kuno bertajuk Gantari yang ditinastasi Perpustakaan Kota Yogya. Menurutnya, naskah kuno merupakan warisan tak ternilai yang menyimpan kisah tentang peradaban, termasuk pengetahuan luhur dan jejak perjalanan bangsa dari masa ke masa.

"Naskah-naskah kuno harus dilestarikan supaya masyarakat tidak kehilangan fakta sejarah. Masyarakat bisa memahami pentingnya sejarah yang tertulis di naskah kuno yang harapannya bisa ditularkan kepada generasi muda," kata Sugeng dalam keterangannya, Rabu (25/9).

Sugeng menegaskan, negara memberikan perhatian khusus terhadap naskah kuno, dengan menerbitkan UU No 43 tahun Tahun 2007, tentang Perpustakaan, yang di dalamnya terkandung pasal pelestarian dan pengembangan naskah kuno. Pemkot Yogya juga menerbitkan Keputusan Wali

LANGKAH PERLINDUNGAN

- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogyakarta menghadirkan pusat unggulan naskah kuno bertajuk Gantari.
- Terobosan itu menjadi bentuk komitmen Pemkot Yogya dalam melestarikan, mengelola, dan mendayagunakan naskah kuno sebagai sumber informasi dan edukasi bagi masyarakat.
- Saat ini ada empat naskah kuno yang dihadirkan di Gantari dan koleksi akan terus diperkaya.

Kota No 306 Tahun 2024 tentang penetapan petunjuk teknis pendaftaran, pemberian penghargaan, perlindungan dan pendayagunaan naskah kuno.

"Bukan berarti kita akan berpikir dan berlaku kekunoan, tidak. Tapi, berangkat dari sejarah dan cerita masa lalu, kemudian menumbuhkan kembangkan rasa *handar-bent*, rasa memiliki. Kalau sudah memiliki, harus melestarikan," tuturnya.

Sementara itu, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Yogya, Afla Rosdiana, menandatangani Gantari menjadi program dan layanan unggulan di Perpustakaan Kota Yogya. Gantari berasal dari bahasa Sanskerta, bermakna menyinari, yang diharapkan bisa memberi pencerahan baru kepada masyarakat luas, tentang arti penting naskah kuno dan nilai-nilai budaya.

"Naskah kuno yang kami tempatkan di sini baru ada empat. Saat ini sedang proses digitalisasi. Secara usia lebih dari 50 tahun. Secara definisi naskah kuno itu

harus ditulis tangan, usia minimal 50 tahun dan memiliki nilai-nilai budaya dan historis," terangnya.

Salah satu koleksi naskah kuno yang ada di Gantari adalah Serat Pawukon Warna Warni, yang dituliskan dalam aksara Jawa. Adapun naskah-naskah kuno di Yogyakarta yang dimiliki instansi selama ini tersebar di museum-museum, seperti Sonobudoyo, Keraton Yogyakarta, dan Pura Pakualaman.

Tantangan

Namun, menurutnya, yang menjadi tantangan adalah mengumpulkan kembali naskah-naskah kuno yang masih berada di masyarakat. Oleh sebab itu, mengacu Keputusan Wali Kota No 306 Tahun 2024, kewajiban masyarakat pemilik naskah kuno adalah mendaftarkan atau menginformasikan ke Perpustakaan Kota Yogya.

"Ketika masyarakat menginformasikan naskah kuno ke kami, kami akan bantu merawat dan digitalisasinya. Naskah tetap di rumah pemilik," ujarnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perpustakaan dan Kearsip	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005